

# Pengaruh *Firm Size*, DER dan TATO terhadap ROA pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013

Ade Elza Surachman, SE., M.Ak.

Dosen Program Studi Teknik Industri STT Wastukencana Purwakarta  
adeelza@yahoo.co.id

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *firm size*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2014. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda didapatkan: (1) *firm size* tidak berpengaruh terhadap ROA, (2) DER berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan (3) TATO tidak berpengaruh terhadap ROA pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

**Kata kunci:** *Firm Size, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets, Bursa Efek Indonesia*

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini setiap perusahaan terus menerus melakukan perbaikan atas kinerjanya. Agar perusahaan tetap bertahan, maka harus ditopang dengan kinerja manajemen yang baik. Cerminan kinerja manajemen terhadap kontribusi perusahaan yaitu dapat dilihat dari kinerja keuangannya.

Hal utama yang perlu diperhatikan dalam pencapaian target perusahaan adalah pengembalian atas investasi atau lebih dikenal dengan *return on assets* (ROA). Menurut Fahmi (2013) ROA merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Perolehan ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba memiliki tingkat kembalikan aset yang baik bagi pemberi dana, sedangkan jika perolehan ROA yang rendah menunjukkan kemampuan manajemen yang kurang baik.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya perolehan ROA diantaranya adalah *firm size*, *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets turnover* (TATO).

Menurut Priharyanto (2009) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki skala dan keleluasan ekonomis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2014 perusahaan yang terdaftar

di BEI sampai dengan tahun 2013 terdapat dua puluh (20) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini disajikan tiga (3) contoh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Tabel 1  
Contoh Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013

No	Nama Emiten	Variabel	Tahun		
			2011	2012	2013
1	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	SIZE (Jutaan Rp)	15,354,878	17,819,884	21,267,470
		DER (X)	0.04	0.49	0.60
		TATO (X)	1.26	1.22	1.18
		ROA (%)	13.44	12.84	10.75
2	Davomas Abadi Tbk	SIZE (Jutaan Rp)	2,581,095	2,510,202	2,534,325
		DER (X)	2.72	-2.18	0.07
		TATO (X)	0.51	0.48	0.24
		ROA (%)	-10.53	-107.39	12.02
3	Tri Banyan Tirta Tbk	SIZE (Jutaan Rp)	594,028	891,413	1,502,519
		DER (X)	2.10	1.64	1.77
		TATO (X)	0.22	0.56	0.32
		ROA (%)	0.55	1.83	0.80

Sumber: ICMD 2014

Berdasarkan pengamatan sementara dalam tabel 1 di atas menunjukkan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki *return on assets* yang besar dibandingkan dengan Davomas Abadi Tbk dan Tri Banyan Tirta Tbk. Hal ini, diduga dipengaruhi oleh *firm size* yang besar, penggunaan DER yang relatif kecil, dan rasio perputaran aset (TATO) yang tinggi. Sedangkan, PT. Davomas Abadi Tbk memiliki tingkat ROA yang rendah (negatif) di tahun 2011 dan 2012, hal ini diduga dipengaruhi

oleh penggunaan DER yang tinggi dan rasio perputaran aset yang rendah.

### 1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap ROA pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?
2. Bagaimana pengaruh DER terhadap ROA pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?
3. Bagaimana pengaruh TATO terhadap ROA pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap ROA pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.
2. Untuk menganalisis pengaruh DER terhadap ROA pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.
3. Untuk menganalisis pengaruh TATO terhadap ROA pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi investor, dan pemegang saham yang akan melakukan investasi agar memperhatikan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap *return on assets* (ROA) yaitu *firm size*, DER, dan TATO. Total aset yang besar, rasio hutang dengan modal yang tinggi, serta tingkat perputaran aktiva yang efektif akan meningkatkan tingkat kembalian aset atau ROA.
2. Sebagai bahan pengetahuan dan referensi bagi penelitian berikutnya serta pengembangan ilmu pengetahuan.

## 2. Tinjauan Pustaka

- a. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Assets* (ROA)

Menurut Setiawan (2009) ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Perusahaan besar cenderung memiliki skala dan keleluasan ekonomis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Priharyanto, 2009).

Marberya dan Suaryana (2009) menyatakan ukuran Perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para *stockholders* untuk meningkatkan kemakmuran mereka.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan

logaritma natural (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim.

Ha<sub>1</sub> : *Firm Size* berpengaruh terhadap ROA.

- b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA)

*Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dan menjelaskan proporsi besarnya sumber pendanaan jangka pendek dan jangka panjang terhadap penilaian aset perusahaan.

Marberya dan Suaryana (2009) menyatakan bahwa peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya.

Sibuea (2012) dalam Sari dan Budiasih (2014) menyatakan bahwa penggunaan utang dalam sumber pendanaan mempunyai manfaat, seperti dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak karena beban bunga tetap yang ditimbulkan dari utang berbeda dengan pembayaran deviden yang tidak dapat mengurangi pembayaran pajak. Namun, penggunaan utang juga mempunyai kerugian karena timbulnya ancaman akan biaya keagenan dan kebangkrutan.

Ha<sub>2</sub> : DER berpengaruh terhadap ROA.

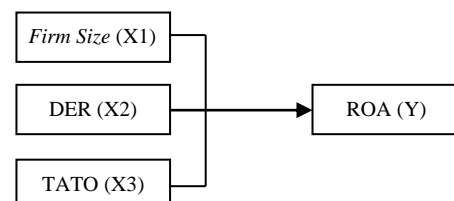
- c. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan (Dwi dan Julianty, 2008).

Menurut Barus dan Leliani (2013) menyatakan semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima, dan sebaliknya, ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan.

Ha<sub>3</sub> : TATO berpengaruh terhadap ROA.

- d. Rerangka Berfikir



### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variable (variable independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI serta *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2014 pada periode 2011-2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah sembilan (9) sektor industri yang terdaftar di BEI yang terdiri dari sektor: (1) pertanian, (2) pertambangan, (3) industri dasar dan kimia, (4) aneka industri, (5) industri barang dan konsumsi, (6) property dan real estate, (7) infrastruktur, utilitas dan transportasi, (8) keuangan, (9) perdagangan, jasa dan investasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 3 Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jml. Obs
1) Perusahaan makanan dan minuman yang telah menerbitkan laporan keuangan dan dipublikasikan secara berturut-turut sejak tahun 2011-2013 pada website <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> dan <i>Indonesian Capital Market Directory</i> (ICMD).	60
2) Laporan Keuangan Perusahaan yang memiliki nilai ekstrim ( <i>outlier</i> ).	(4)
Total Pengambilan Sampel	56

Sumber: ICMD 2014

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS V.21.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2005). Salah satu teknik pengujian normalitas adalah menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*.

Tabel 4.1 Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97234487
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.415

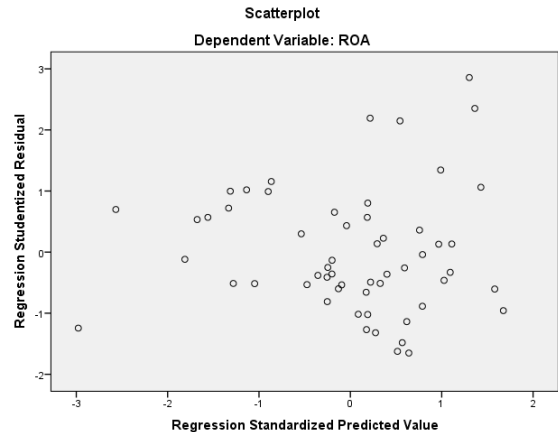
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel *kolmogorov-smirnov* di atas nilai *asympt. sig* > 0,05 maka nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar secara normal.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Adanya heteroskedastisitas berarti adanya varian variabel dalam model yang tidak sama atau konstan (Suliyanto, 2005:64).



Gambar 4.1 *Scatterplot*

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

##### c. Uji Multikolinieritas

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinieritas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas (Suliyanto, 2005:63).

Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_SIZE	.854	1.170
	DER	.969	1.032
	TATO	.847	1.180

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa nilai *varians inflation factor* (VIF) ketiga variabel adalah lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

##### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times series*) atau ruang (Suliyanto, 2005:63).

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371	5.70474	2.122

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, LN_SIZE
b. Dependent Variable: ROA

Maka berdasarkan tabel keputusan Durbin-Watson tidak terdapat autokorelasi karena nilai DW hitung = 2,122 berada pada dU s.d. 4-dU.

#### 4.2 Analisis Korelasi Ganda

Korelasi berganda adalah suatu korelasi yang bermaksud untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 <sup>a</sup>	.405	.371	5.70474
a. Predictors: (Constant), TATO, DER, LN_SIZE				
b. Dependent Variable: ROA				

Berdasarkan output table 4.4 *model summary* diperoleh nilai korelasi ganda (R Square) sebesar 0,405. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup antara LN\_SIZE, DER, TATO yaitu sebesar 40,5%, sedangkan sisanya sebesar 59,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4.3 Pengujian Hipotesis 1

Ha<sub>1</sub> : *Firm Size* berpengaruh terhadap ROA

Berdasarkan hasil olah data SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pengujian Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.631	8.423		2.449	.018
	LN_SIZE	-.196	.528	-.043	-.370	.713
	DER	-8.000	1.372	-.634	-5.833	.000
	TATO	-.312	1.236	-.029	-.252	.802
a. Dependent Variable: ROA						

Berdasarkan output tabel 4.5 di atas dapat dituliskan persamaan linier regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 20,631 - 0,196 \text{ LN\_SIZE} - 8,000 \text{ DER} - 0,312 \text{ TATO} + e$$

Persamaan linier regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka besarnya ROA adalah sebesar 20,631, koefisien arah regresi b bernilai negatif yang mengandung arti setiap penurunan *firm size* sebesar satu satuan maka ROA akan menurun sebesar -0,196, selanjutnya jika DER menurun sebesar satu satuan maka ROA akan menurun sebesar -8,000, dan jika TATO menurun sebesar satu satuan maka ROA mengalami penurunan sebesar -0,312.

Hasil uji t pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa *firm size* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,713 > 0,05 artinya *firm size* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Menurut Marberya dan Suaryana (2009) mengutip dalam Na'im dan Hartono (2000:254),

Moses (1987), menyebutkan bahwa perusahaan besar merupakan subjek dari tekanan politik sehingga jika perusahaan melaporkan laba yang berlebihan nantinya akan menarik politikus dan dapat dicurigai melakukan monopoli. Sehingga semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah rasio perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh, Setiawan (2009), Priharyanto (2009), Kristanti dan Rasmini (2012), Sari dan Budiasih (2014) yang menyatakan *firm size* atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis 2

Ha<sub>2</sub> : DER berpengaruh terhadap ROA.

Hasil uji t pada tabel 4.5 pengujian hipotesis menunjukkan bahwa DER dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 artinya DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Menurut Marberya dan Suaryana (2009) menyatakan bahwa peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Priharyanto (2009), Sharaswati (2012), Kristanti dan Rasmini (2012), Sari dan Budiasih (2014) yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4.5 Pengujian Hipotesis 3

Ha<sub>3</sub> : TATO berpengaruh terhadap ROA.

Hasil uji t pada tabel 4.5 pengujian hipotesis menunjukkan bahwa TATO dengan tingkat signifikansi sebesar 0,802 > 0,05 artinya TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Menurut Sari dan Budiasih (2014) menyatakan *assets turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas diduga disebabkan karena terjadi penambahan aset yang bersumber dari utang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

### 5. Penutup

#### 5.1 Kesimpulan

1. *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap ROA pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

2. DER berpengaruh signifikan terhadap ROA pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.
3. TATO tidak berpengaruh terhadap ROA pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

### 5.2 Implikasi Teoritis

Penelitian ini diajukan untuk memberikan justifikasi ilmiah apakah *firm size*, *DER*, dan *TATO* berpengaruh terhadap ROA. Laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki bisa dialokasikan ke beberapa pemberi dana seperti kreditur dan pemegang saham.

### 5.2 Implikasi Manajerial

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini mengungkap bahwa *debt to equity ratio* yang digunakan oleh suatu perusahaan mampu meningkatkan *return on assets*. Penggunaan rasio hutang dengan modal (*DER*) yang baik terbukti mempengaruhi tinggi rendahnya ROA.

### 5.3 Agenda Penelitian Mendatang

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian berikutnya untuk menambahkan periode penelitian dan faktor lain yang dapat mempengaruhi terhadap perolehan *return on assets*, seperti *profit margin* agar perusahaan nantinya dapat melihat sekaligus menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4 (1).

Priharyanto, B. (2009). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Size* Terhadap Profitabilitas. *Tesis*: Universitas Depongoro.

Sarbini (2015). Analisis Pengaruh *Leverage (DER)*, *Total Assets Turnover*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Artikel*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sari, N.M.V. dan Budiasih, I.G.A.N (2014). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Assets Turnover* pada Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6 (2), 261-273.

Setiawan, R. (2009). Pengaruh *Growth Opportunity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Manufaktur di Indonesia. *Majalah Ekonomi*, 1 (2), 163-173.

Sharaswati, K. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, Perubahan Laba dan *Return on assets* terhadap *Return on Equity* pada Sektor Riil di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011. *Tesis*: Universitas Indonesia.

Suliyanto. (2005). *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Ghali Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barus, A.C., & Leliani (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 3 (2).
- Dwi, P. D., & Julianty, R. (2008). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. Jakarta: AMP-YKPN.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Undip.
- Indonesian Capital Market Directory*, (2014). Jakarta: ECFIN.
- Kristantri, R. T. M., & Rasmini, N. K. (2012). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Artikel*: Universitas Udayana.
- Marberya, N. P. E., & Suaryana, A. (2009). Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap Hubungan antara Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dengan Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di PT.